

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Naili Faza Fariha
NIM: T20181495

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Naili Faza Fariha

NIM: T20181495

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd.I

NIP. 197507212007011032

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

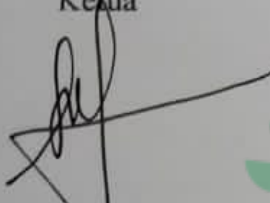
Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 21 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750802003122003


Rivas Rahmawati, M.Pd.
NIP. 198712222019032004

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum


2. Dr. Subakri, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah kamu membuat kerusakan dibumi”. (Q.S. Asy-Syu’ara’” 183)**



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia 1986, 370).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu. Shalawat serta dalam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wassalam.

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah, hail skripsi saya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Khudori dan Ibu Umi Syarofah. Orang yang selalu menjadi penyemangat saya yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Yang telah memberikan semangat, dukungan material dan mendo'akan serta keikhlasannya demi pendidikan anaknya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat dukungan bapak dan ibuk saya bisa berada di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberi umur panjang dan membalas kebaikan beliau.
2. Adik-adikku Muhammad Fatihul Fawaz dan Salsabila Arwa Naura yang selalu banyak menghibur ketika lelah dalam menyelesaikan skripsi.
3. Alm. KH. Ainul Yaqin dan Ny. H. Siti Zainab sebagai orang tua kedua saya di Jember yang senantiasa memberi dukungan dan mendo'akan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *“Implementasi Program Adiwitata dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024”* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan Fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is. S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. Subakri. M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Siti Mariani, S. Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Arjasa yang telah menerima dan memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal'Alamin.

Jember 20 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Naili Faza Fariha, 2023: *Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata kunci: program adiwiyata, pembinaan akhlak terhadap lingkungan, SMP Negeri 1 Arjasa

Masalah pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi manusia, terutama di Indonesia. Akibat dari pencemaran lingkungan sangat berbahaya sehingga kualitas lingkungan menjadi berkurang atau fungsinya tidak sesuai dengan semestinya. Kaitannya dengan hal itu perlu adanya pembinaan akhlak terhadap lingkungan sejak dini yaitu melalui lingkungan pendidikan. Program adiwiyata merupakan suatu program untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya program adiwiyata secara tidak langsung dapat digunakan sebagai wadah untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan,

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagzaimana Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024?, 2). Bagaimana Hambatan-hambatan Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2023/2024, 2). Mendeskripsikan hambatan-hambatan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa ini diawali dengan perencanaan yang dilakukan dengan mengacu kepada visi-misi dan tujuan sekolah yang telah terintegrasi dengan program adiwiyata dengan mengembangkan buku satu kurikulum. Kemudian dalam pelaksanaannya melalui pengembangan kelompok kerja yang diintegrasikandengan tujuan program adiwiyata berupa kegiatan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan bank sampah, serta konservasi air. 2) Faktor hambatan dalam implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Arjasa yaitu sulitnya membiasakan warga sekolah maupun luar sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Implementasi Proqram Adiwiyata.....	18
2. Pengertian Akhlak	28

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Matrik Hasil Temuan.....	78



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Struktur tim adiwiyata.....	62
4.2 kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari.....	68
4.3 membersihkan sanitasi depan kelas	68
4.4 Tempat sampah untuk membuang sampah sesuai jenisnya	70
4.5 Hasil pemilahan sampah	71
4.6 hasil kerajinan sampah berupa pot gantung	72
4.7 proses sampah organik yang dijadikan pupuk kompos.....	73
4.8 Kolam ikan yang digunakan untuk menampung sisa air wudhu	75
4.9 Tempat cuci tangan	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman sekarang, tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai masalah lingkungan ada, dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Masalah pencemaran lingkungan merupakan masalah besar yang dihadapi manusia, terutama di Indonesia dimana hingga saat ini masalah ini belum terselesaikan. Sikap serakah dalam mengeksploitasi sumber daya alam oleh manusia hanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, hal tersebut menjadikan adanya ketidak seimbangan kehidupan di muka bumi. Akibat dari pencemaran lingkungan sangat berbahaya sehingga kualitas lingkungan menjadi berkurang atau fungsinya tidak sesuai dengan semestinya.

Mengingat pentingnya menjaga lingkungan, yang mana kaitannya di singgung dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Ayamil Cipta Media, 2005), 230.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa larangan berbuat kerusakan dimuka bumi merupakan perintah agar manusia menjadi umat yang *muhsinin*, yakni umat yang berbuat kebaikan bukan sebaliknya, Allah mengazab kaum *mufsidin* yakni umat yang berbuat kerusakan di muka bumi. Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan dengan penuh rahmatnya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, dan daratan lainnya semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, bukan dirusak.

Dalam pasal 65 poin empat UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa “Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.² Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan.³

Kaitannya dengan hal ini, institusi pendidikan diharapkan turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Pendidikan masih dipercaya sebagai salah satu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Menurut Plato sebagaimana dikutip oleh Muhammad Hasan menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses semaksimal mungkin untuk menyempurnakan

² Undang-Undang RI, No. 32 tahun 29, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bab X pasal 65 poin 4, 44

³ Mirza Desfandi “Mewujudkan Masyarakat Berkebudayaan Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”, *Social Science Education Journal*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Vol 2, No. 1, 2015), 32.

memperindah jiwa dan raga”.⁴ Pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan lingkungan disekolah maka hal tersebut memungkinkan ketercapaian dalam membangun kebiasaan dan akhlak siswa untuk menyayangi dan menghargai lingkungan hidup.

Upaya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga swasta, dan seluruh komponen masyarakat. Untuk mewujudkan terciptanya perlindungan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi berkelanjutan pembangunan pemerintah meluncurkan sekolah adiwiyata pada tahun 2010. Hal ini tercipta melalui kesepakatan kerja sama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 03 dan Nomor 01 tahun 2010.

Program sekolah adiwiyata merupakan suatu program untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata memuat empat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolah.⁵ Empat komponen yang dimaksud adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan,

⁴ Muhammad Hasan Al-umayarah, “*Ushul al-Tarbiyah*” (Amman: Dar Al-Massira, 2022), 23.

kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Dengan adanya program adiwiyata secara tidak langsung juga dapat digunakan sebagai wadah untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan.⁶ Program sekolah adiwiyata diharapkan dapat menjadi jembatan dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan siswa. Meskipun pada kenyataannya masih banyak siswa disekolah yang kurang bisa menjaga lingkungan disekitarnya, contoh kecil yang sering ditemui adalah membuang sampah entah di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Oleh karena itu sangat perlunya pembinaan akhlak terhadap lingkungan baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal.

Implementasi program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa diterapkan juga sebagai wadah untuk membina akhlak terhadap lingkungan siswa. Salah satunya kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, yaitu Sabtu bersih. Seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan cara dibentuk kelompok kerja yang dibimbing oleh dewan guru.⁷

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Arjasa untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang : “Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak

⁶ Hasnawati, “Akhlak Kepada Lingkungan”, Universitas Indonesia Timur, (Vol.2 No.2 Desember, 2020), 208.

⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Arjasa 31 Agustus 2023

Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hambatan-hambatan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

1. Mendeskripsikan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2022/2023.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember; IAIN Jember, 2021), 45.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan, wawasan dan pemikiran, khususnya mengenai pengembangan program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan, khususnya di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan penelitian selanjtnya. Serta sebagai bahan masukan dan wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi, inisiatif baru, serta dapat menjadi bahan masukan terkait program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga bisa menambah literatur mengenai program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama terkait program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian ini. Hal tersebut tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Dalam istilah tersebut merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang akan mengarah kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian nantinya.

Tujuan dari adanya definisi istilah tersebut adalah agar bisa memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan, dan untuk menghindari kekurangan jelasan dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terhadap pada judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Suatu kebijakan yang telah ditentukan tanpa adanya implementasi, sebuah konsep tidak akan terwujud. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.

2. Program Adiwiyata

Program adalah aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu dalam ruang dan waktu terdiri dari berbagai proyek dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau suatu pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Adiwiyata adalah suatu program Kementerian Negara dalam rangka penerapan pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.⁹

Program adiwiyata adalah suatu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah

⁹ Reni Sefriani, *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2011) 3.

menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹⁰

Tujuan program adiwiyata mewujudkan warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup serta menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyandaran warga sekolah dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.¹¹

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Secara bahasa akhlak dalam bahasa Arab bentuk jamak dari *kluluq*, yang artinya perilaku dan tabiat manusia sejak lahir. Sedangkan akhlaq menurut istilah adalah kondisi jiwa yang mendorong manusia berbuat tanpa pertimbangan dan kehendak.¹² Akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa yang stabil dan sumber keluarnya perbuatan dengan ringan dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika yang keluar dari jiwa tersebut perbuatan baik, maka kondisi seperti ini disebut akhlak terpuji dan begitu juga sebaliknya.

Akhlaq menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlaqul karimah.¹³ Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan manusia

¹⁰ Reni Sefriani, *Pengenalan Program Adiwiyata...*,3.

¹¹ Sri Nuzulia, *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 6 No. 2 2019 156.

¹² Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Aklaq Rasulullah Jilid I*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 8.

¹³ M.Imam Mujieb, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009), 38.

dengan sang pencipta dan hubungan baik antar sesama makhluk serta alam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan berbentuk daftar isi.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan terdiri dari:

Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel Bagian Inti

Bab satu, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, devinisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu tentang literatur yang sesuai dengan penelitian, selanjutnya berisi tentang kerangka teoritik.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penelitian. Di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember, 2020), 48.

Bab empat, berisi tentang penyajian data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, pada bab kelima ini sudah bisa ditarik adanya kesimpulan dan juga saran bahwa yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dalam proses penelitian yang sudah dianalisis secara teliti pada permasalahan penelitian yang ada. Saran sebagai pencerahan pada peneliti-peneliti dan pembaca lainnya yang membutuhkan penelitian dalam hal yang sama.

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar atau denah, surat keterangan dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.¹⁵ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan,

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'afni Fitria Cahyaningsih pada tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan MTs Negeri 2 Blitar"

Hasil penelitian, menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa dibutuhkan pembiasaan tersendiri dan terlaksana dalam jangka waktu tidak terbatas. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak untuk melakukan yang kita inginkan. Seperti halnya di Mts Negeri 2 Blitar ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin dan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan seperti piket harian untuk membersihkan kelas, dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 45

ada kegiatan sabtu bersih yang dilakukan setiap akhir bulan. Kemudian ada kegiatan terprogram yang didalamnya meliputi *Green Cleaning Launching* 1 anak 1 pohon, peringatan hari bumi yang diperingati pada 20 April, dan peringatan hari lingkungan hidup yang diperingati pada tanggal 5 Juli.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah program adiwiyata di sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nur'afni lebih fokus ke sikap siswa terhadap peduli lingkungan sedangkan penelitian ini lebih ke pembinaannya akhlak terhadap lingkungan.

2. Penelitian oleh Angga Swasdita Fridanta mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta 2015 "*Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten*"

Hasil penelitian dari Angga Swasdita Fridantara yakni, pelaksanaan program adiwiyata di SMA N 2 Klaten sudah sesuai dengan buku panduan adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah mengubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dan total anggaran untuk program adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Kemudian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program adiwiyata yaitu dengan melaksanakan beragam kegiatan seperti pembentukan satgas adiwiyata,

¹⁶ Nur'afni Fitria Cahyaningsih, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Sebagai Implementasi Proogram Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 1 <http://etheses.uin-malang.ac.id/19814/>

mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak luar sekolah.¹⁷

3. Penelitian oleh Alvin Syaputra, Skripsi, 2021, *Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Hasil penelitian dari Alvin Syaputra menunjukkan implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dibagi menjadi tiga yaitu nilai i'tiqodiyah, khuluqiyah, dan amaliyah. Implementasi nilai-nilai tersebut di implementasikan melalui kegiatan yang ada di program adiwiyata yang dilandasi oleh 4 komponen. Adapun 4 komponen yang dimaksud adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁸

4. Penelitian oleh Juwisnah Tanjung, Tesis, 2018, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga*, Pascasarjana Program Magister, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan Nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga dilakukan dalam beberapa program diantaranya sikap hormat terhadap alam diterapkan pada program drainase dan biopori. Tanggung jawab

¹⁷ Angga Swasdita Fridantara, "Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1 <https://eprints.uny.ac.id/29450/>

¹⁸ Alvin Syaputra, "Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021), 1.

diterapkan pada program kegiatan Jum'at bersih, pengomposan, dan bank sampah. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam diterapkan pada program pembibitan, 5R (*recycle, reuse, reduce, replace, replant*), dan kolam ikan. Bersyukur diterapkan pada program bunga dan taman serta kebun sekolah dan tanaman tiga. Persaudaraan terhadap manusia diterapkan pada program kantin bersih dan sehat serta kebersihan toilet.¹⁹

5. Penelitian oleh Frismi Astuti berjudul *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*, mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi program adiwiyata dalam pengenalan lingkungan sekolah di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo, SMP N Kaijajar, dan SMP 4 Kretek Wonosobo telah dilakukan dengan baik dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dengan menerapkan beberapa kegiatan yang mendukung. Kemudian tingkat pengetahuan warga sekolah terhadap lingkungan sekolah tergolong baik, yaitu 64% siswa, 89% pengetahuan guru, serta 75% tata usaha. Hasil tersebut diperoleh melalui soal tes dengan jumlah soal 35. Pengetahuan warga sekolah paling baik adalah guru, karena dalam pembelajaran guru menerapkan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran dengan melibatkan peserta didik

¹⁹ Juwisnah Tanjung, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga"(Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2018), 1.

supaya aktif dalam pembelajaran melalui pengembangan isu lokal dan global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama/Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur'afni Cahya Fitriarningsih, 2020. <i>Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Mts Negeri 2 Blitar</i>	1. Program adiwiyata di MTs N 2 Blitar dilaksanakan dengan pembiasaan melalui kegiatan rutin dan terprogram	1. Meneliti tentang implementasi program adwiyata 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Lokasi Penelitian
2.	Angga Swasdita Fridanta, 2015. <i>Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten</i>	1. Program adiwiyata berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan bagi peserta didik SMA Negeri 2 Klaten	1. Meneliti tentang adiwiyata dan lingkungan	1. Fokus penelitian pada pengaruh penerapan program adiwiyata 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 3. Lokasi penelitian
3.	Alvin Syaputra, 2021. <i>Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam</i>	1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di implementasikan melalui kegiatan yang	1. Meneliti tentang program adiwiyata 2. metode penelitian kualitatif	1. fokus penelitian tentang implementasi nilai pendidikan agama islam

²⁰ Frismi Astuti, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosono Tahun 2015" *Edu Geography* 3 (Juli 2018):1, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/7261>

	<i>Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu</i>	ada di program adiwiyata yang memuat empat komponen dari program adiwiyata		2. lokasi penelitian
4.	Juwisnah Tanjung, 2018. <i>Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga</i>	1. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dalam beberapa program	1. Meneliti tentang program adiwiyata	1. Fokus penelitian pada penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam. 2. Penelitian jenis etnografi 3. Lokasi penelitian
5.	Frismi Astuti, <i>Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabuoaten Wonosobo Tahun 2015.</i>	1. Implementasi program adiwiyata di SMP Kabupaten Wonobo sudah dilakukan dengan baik. 2. Tingkat pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan paling tinggi yaitu guru.	3. Penelitian tentang implementasi program adiwiyata 4. Metode penelitian yang digunakan kualitaitif deskriptif	1. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik pengumpulan data angket, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan berdasarkan kajian terdahulu tersebut yaitu terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti. Persamaan yang dapat diambil dari bagian pembahasan yang sama yaitu program adiwiyata dan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaan yang ditemukan yaitu dari fokus penelitian, metode penelitian yang berbeda, serta hasil yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut sehingga dapat disimpulkan penelitian bukan penelitian plagiat atau meniru penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta Adi dan Wiyata. Kata Adi memiliki arti baik, ideal atau sempurna. Sedangkan kata wiyata memiliki makna suatu tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan bersosial.²¹ Jadi dapat disimpulkan Adiwiyata adalah suatu tempat yang baik untuk memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, etika sebagai dasar manusia untuk terciptanya kesejahteraan hidup sebagai cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan.²²

Menurut peraturan Kementerian Lingkungan Hidup RI No.5

Tahun 2013 tentang pelaksanaan program Adiwiyata, merupakan suatu

²¹ Saeful Uyun , Shilphy A, Octavis,dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 29.

²² Dera Nugraha, *Mengerti Sekolah Dengan Mudah*. (Yogyakarta, 2018), 9.

program untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata merupakan suatu program kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup.

Diadakannya program ini karena melihat kondisi lingkungan yang ada di Indonesia semakin memprihatinkan. Melihat kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan itu penting sangat buruk, maka dengan program adiwiyata ini diharapkan bisa menambah pengetahuan siswa, bahwa menjaga dan mencintai lingkungan itu sangat penting. Kesadaran kepada lingkungan hidup telah diberikan sekolah kepada siswa dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Nantinya kesadaran tersebut dapat tercapai melalui perilaku yang baik.

Pada awalnya penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia ini dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada Tahun 1975. Pada tahun 1997/1978 rintisan garis-garis besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup di uji cobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada Tahun 1979 dibawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PLS) diberbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) mulai dikembangkan. Sampai tahun 2010, jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah Berkembang menjadi 101 PSL.

Tahun 2005 dan 2010 program ini di tindak lanjuti oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk dikembangkan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah melalui suatu program yaitu program Adiwiyata.²³ Program ini dilakukan secara maksimal pada Tahun 2010 sejak adanya kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program adiwiyata mempunyai program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dengan adanya program ini sekolah perlu menerapkan program-program yang berhubungan dengan pelestarian dan perlindungan lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata. Program sekolah adiwiyata ini memiliki empat aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Empat aspek tersebut sebagai kunci dalam mengkondisikan lingkungan sekolah.

Pada dasarnya perilaku peduli pada lingkungan bisa dilaksanakan dengan cara menjaga dan mencintai lingkungan hidup. Untuk menjaga lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara yang bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan tidak turut mengeksploitasi secara besar-besaran karena merugikan bangsa dimasa yang akan datang. Manusia perlu menyadari hak dan kewajiban

²³ E-book Adiwiyata, “*Pedoman Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*” (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), 1.

terhadap lingkungan hidup. Untuk mengetahui kepedulian dan kesadaran pada lingkungan agar terciptanya sikap peduli lingkungan pada diri siswa.

Tujuan dari sekolah adiwiyata telah diatur menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 sebagai berikut:

1. Membuat kondisi yang lebih bagus untuk sekolah sebagai tempat pembelajaran serta penyandaran bagi seluruh warga sekolah yang terdiri dari para siswa, guru, orang tua/wali siswa dan lingkungan masyarakat untuk terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. Seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab terhadap upaya penyelamatan lingkungan hidup beserta pembangunan berkelanjutan.
3. Sekolah diharapkan ikut serta dalam upaya pelaksanaan pemerintah guna melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan demi terciptanya generasi yang akan datang.²⁴

Fungsi sekolah adiwiyata atau Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yaitu agar siswa dapat ikut terlibat dalam segala kegiatan atau aktivitas persekolahan demi menuju

²⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Pasal 4

lingkungan yang negatif sekaligus upaya dalam mendukung ketahanan warga sekolah.²⁵

Implementasi program adiwiyata memiliki tiga komponen penting yang menunjang keberhasilan program tersebut, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Program Adiwiyata

Perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan.²⁶ Adapun perencanaan dianggap sebagai suatu fungsi manajemen, dipimpin wajib melaksanakan perencanaan sebagai pedoman dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan kejelasan apa yang akan dilakukan.

Perencanaan program adiwiyata merupakan suatu kegiatan pengambilan keputusan yang akan dilakukan pada kegiatan mendatang. Sehingga dengan adanya perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan menjadi tertata, tersistem dan berjalan sesuai yang diharapkan. Komponen dari perencanaan program adiwiyata yaitu:

1) Dokumen Satu Kurikulum

Dokumen satu kurikulum merupakan, kurikulum operasional yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh

²⁵ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah...*,12.

²⁶ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran (Pustaka Pelajar: 2016)*, 6.

sekolah.²⁷ Sedangkan menurut Saeful Uyun dkk, dikenal dengan buku 1 kurikulum sekolah/madrasah yang memiliki rencana menjadi Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah dikembangkan berdasarkan regulasi pengembangan yang berlaku serta di tambah dengan kekhasan lingkungan hidup.

- a) Pada visi dan misi sekolah harus tergambar cita-cita untuk menciptakan lingkungan hidup yang nyaman sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.
 - b) Pada tujuan harus tergambar usaha-usaha untuk mencapai atau menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.
 - c) Struktur kurikulum tetap mengikuti struktur kurikulum dari regulasi berlaku.
 - d) Pada ekstrakurikuler harus ada yang berhubungan dengan PBLHS baik monolitik misalnya ekstra yang diambil dari kelompok kerja seperti komposting,
- 2) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan gerakan PBLHS

RPP yang dimaksud agar tahapan pembelajaran t dapat lebih terorganisasikan secara baik dan sistematis, sehingga efektivitas dan efisiensi dari pembelajaran dapat terjamin.²⁸

²⁷ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. P.53, tahun 2019, tentang Penghargaan Adiwiyata, 19.

²⁸ Ratumanan & Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 22

Setiap pendidikan diwajibkan untuk membuat RPP agar suatu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran.

Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.52/MENKLH/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, bahwa RPP merupakan rencana kegiatan tatap muka 1 (satu) pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.²⁹

3) Pengembangan Kelompok Kerja

Kelompok kerja adiwiyata atau yang sering disebut dengan pokja memiliki pokok kerjanya masing-masing. Masing-masing kelompok kerja beranggotakan siswa yang didampingi 1-2 guru.³⁰ Kelompok kerja yang dimaksud adalah kelompok kerja yang berhubungan untuk menunjang program adiwiyata atau gerakan PBLHS yang diperlukan untuk menyukseskan program adiwiyata atau gerakan PBLHS.³¹

²⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Nomor P.52, Tahun 2019, Bab 1 Ketentuan umum, 4.

³⁰ Rica Naudita & Jujuk Mukono, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Negeri 12 Surabaya" *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, Vol.21 No. 1 (Maret:2020):39 <https://doi.org/10.21009/PLPB.211.04>

³¹ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah...*,44.

b. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan merupakan komponen kedua dalam implementasi program adiwiyata yang pelaksanaannya dilakukan setelah membentuk perencanaan. Harapan dari pelaksanaan ini kekuatan dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan program adiwiyata terdapat tiga kegiatan yaitu kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan bank sampah, serta konversi air dan energi.

1) Kebersihan, Fungsi Sanitasi dan Drainase

Sebagai makhluk Allah yang dikaruniai akal untuk berpikir manusia tentunya harus menjaga lingkungannya. Menjaga kebersihan lingkungan seperti halnya mengetahui dimana harus membuang sampah, kapan harus membersihkan lingkungan di sekitarnya dan sebagainya.

Selain menjaga kebersihan sekolah juga perlu memperhatikan fungsi sanitasi dan drainase di lingkungan sekolah. Sanitasi merupakan bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau kelompok untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang mengancam kelangsungan hidup manusia.³² Fungsi sanitasi

³² Gede Agus Depantara & I Made Bulda Mahayna "Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang" *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.9 No.1 (Mei:2019):73-80. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/download/660/276>

selain untuk menjaga kebersihan lingkungan yaitu berguna untuk menjaga kesehatan manusia, mengurangi pertumbuhan bakteri dan penyebaran penyakit.

Sanitasi yang bagus namun drainase atau saluran airnya tidak bagus maka tidak akan mengubah lingkungan sekolah menjadi sehat. Drainase merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk menangani persoalan kelebihan air baik kelebihan air yang berada di atas permukaan tanah maupun air yang berada di bawah permukaan tanah. manfaat drainase di lingkungan sekolah yaitu memberikan kenyamanan dan keasrian sekolah dan daerah sekitar dengan tidak adanya genangan air, banjir, maupun pembuangan limbah yang tidak teratur. Fungsi dari drainase itu sendiri diantaranya: mengurangi kelebihan air, sebagai pengendali air ke permukaan, menurunkan permukaan air tanah pada tingkat ideal, mengendalikan erosi tanahm kerusakan jalan dan bangunan serta mengendalikan air hujan yang berlebihan agar tidak terjadi banjir.³³

2) Pengelolaan Bank Sampah

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan

³³ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah...*,84-88.

yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia.³⁴ Sampah yang dihasilkan berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak.

Penting adanya pengelolaan sampah secara maksimal, mengetahui sampah yang bersifat organik tidak begitu bermasalah karena mudah terombak oleh mikroba menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam. Namun sebaliknya sampah anorganik merupakan sampah yang bersifat sukar terombak dan menjadi bahan pencemar.³⁵ Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah dengan baik maka akan minim pencemaran lingkungan sekitar sekolah.

3) Konservasi Air dan Konservasi Energi

Konversi air adalah perilaku yang disengaja dalam pengelolaan air bersih melalui teknologi maupun perilaku sosial, sedangkan konservasi energi merupakan tindakan dalam mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan, dan produktifitas.³⁶ Air dan energi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap harinya manusia butuh terhadap air dan energi. Namun tak jarang manusia lupa untuk dapat mengelola air dan energi

³⁴ Adrianus Nagong, "Studi Tentang Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah", *Jurnal Administrative Reform*. Vol.8 No. 2 (Desember:2020):106.

³⁵ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia,dkk, *Manajemen Sekolah...*,88-89.

³⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Nomor P.52, Tahun 2019, tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah,3.

dengan sebaik mungkin sehingga seringkali terjadi pemborosan. Pemborosan dalam penggunaan air maupun energi dapat berdampak tidak baik bagi kelangsungan hidup.

c. Evaluasi Program Adiwiyata

Evaluasi merupakan suatu komponen yang penting guna menentukan dan mengetahui hasil atau nilai suatu proses yang telah dilakukan. Sehingga dengan hasil evaluasi tersebut nantinya dapat memberikan pembelajaran yang terus lebih baik kedepannya.

Evaluasi program adiwiyata menurut Uyun dkk dilakukan dengan evaluasi diri sekolah (EDS). EDS merupakan mekanisme evaluasi internal yang dilakukan kepala sekolah bersama guru, komite, orang tua dengan bantuan pengawas. Hasil evaluasi bermanfaat untuk menyusun program pengembangan sekolah lebih lanjut. Kegiatan evaluasi diri sekolah ini dilakukan guna meningkatkan kinerja dan mutu sekolah berkelanjutan. Evaluasi diri sekolah mengikutsertakan semua pemangku kepentingan guna melihat kembali jati diri, kekuatan, kelemahan, tantangan, dan apa yang harus diprioritaskan di sekolah tersebut.³⁷

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak dari “*khulqun*” yang menurut bahasa berarti kebiasaan, budi pekerti, perangai, tingkah

³⁷ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, dkk...,53.

laku atau tabiat. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah suatu sifat yang melekat dalam diri dan jiwa manusia yang menjadikan suatu kepribadian, maka dari situ muncullah perilaku spontan secara langsung dan tidak memerlukan pertimbangan.³⁸ Jadi dapat dipahami bahwa apa yang terjadi pada setiap aktivitas itu sangat ditentukan oleh kondisi jiwa manusia yang berupa tingkah laku. Dimana tingkah laku tersebut terjadi secara langsung atau spontan tanpa ada unsur perencanaan dan pertimbangan kembali.

Akhlak dapat diartikan sebagai perangai yang terdapat dan menetap dalam diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan secara langsung tanpa adanya suatu pemaksaan. Jadi dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat dasar atau sifat bawaan manusia itu sendiri sejak lahir dan tertanam dalam dirinya. Akhlak sendiri akan melahirkan dua akhlak perbuatan yaitu baik dan buruk. Dimana akhlak yang baik harus diterapkan atau dilakukan dan akhlak tercela yang harus dihindari dalam berbuat dalam kehidupan, supaya selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.

Pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali: “*Fakhluqu ‘ibaratun ‘an haiatin fin nafsi raasikhatun ‘anha tashdurul af’alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi haajatun ila fikrin wa ru’yatin*”.

³⁸ Mustofa, *Aklak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

Artinya: *Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.*³⁹

Dapat disimpulkan disini bahwasanya akhlak merupakan keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan dan diangan-angan kembali. Apabila menimbulkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka akhlak tersebut dinamakan akhlak terpuji atau baik, namun sebaliknya apabila menimbulkan tindakan yang jahat maka akhlak tersebut dinamakan akhlak tercela atau buruk.

Menurut Abuddin Nata, terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Pada saat ia melakukan perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk, atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.

³⁹ Abdurrahman Muhammad, *“Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia”* (Jakarta: Rajawali, 2016), 7-8.

3. Bahwa perbuatan akhlak merupakan sebuah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan putusan yang bersangkutan.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena adanya sandiwara untuk tujuan tertentu.
5. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) merupakan suatu perbuatan yang dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin mendapat pujian dari orang lain.⁴⁰

b. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Kekhالفahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhالفahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencapaiannya.

⁴⁰ Abdul Quddus, "AKHLAK TASAWUF: Mazhab Cinta Meraih Kebahagiaan Dunia & Akherat" (Mataram: Sanabil, 2020), 4-5.

Manusia dibimbing untuk mencintai lingkungan dengan menghormati proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Contohnya seperti didalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk hidup untuk mencapai tujuannya. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri sendiri.

Islam sendiri memiliki konsep bagaimana dalam memelihara dan melestarikan lingkungan diantaranya yaitu⁴¹:

1) Penanaman pohon dan penghijauan

Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah memperhatikan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Allah SWT telah menyediakan berbagai fasilitas untuk bercocok tanam, berupa pepohonan, sayur-sayuran, dan semacamnya. Hal tersebut diungkapkan dalam al-Qur'an surah 'Abasa ayat 24-32:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾

⁴¹ Yusuf Al-Qardhawi, Islam Agama Ramah Lingkungan, terj. Abdullah Hakam Shah, dkk (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 78.

وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٤﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٢٥﴾ وَفَيْكِهَةً وَأَبًا ﴿٢٦﴾ مَتَعًا لَكُمْ
وَلَا نَعْمِكُمْ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya kami telah benar-benar mencurahkan air (dari langit), kemudian kami belah bumi sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur, dan sayur sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (QS. ‘Abasa;24-32)⁴²

Makna yang dapat diambil dari surah tersebut adalah bahwa dari tumbuh-tumbuhan yang telah diciptakan Allah SWT selain menambah penghijauan di bumi juga mendatangkan manfaat dan nikmat yang memenuhi segala kebutuhan manusia.

Ilmu pengetahuan modern telah membuktikan, bahwa penghijauan memiliki manfaat yang amat banyak. Seperti menurunkan paparan panas cahaya matahari, membantu terciptanya keseimbangan alam, membantu penyerapan air, menyerap suara-suara bising serta menyerap bahaya yang timbul dari sampah industri.

2) Menjaga kebersihan

Konsep yang dianjurkan Islam dalam melestarikan lingkungan diantaranya dengan memperhatikan masalah kebersihan. Pada hakekatnya pandangan Islam terhadap kebersihan merupakan sebuah prinsip yang dipegang teguh dalam keseharian

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 585.

umat muslim, karena kebersihan adalah ibadah bahkan suatu tindakan yang diwajibkan.

Menjaga kebersihan mencakup banyak hal seperti, menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan diri, kebersihan jiwa manusia, dan kebersihan tempat ibadah. Sebagaimana Allah SWT sangat mencintai kebersihan dan menyukai orang-orang yang membersihkan diri.

3) Ramah terhadap lingkungan

Islam mengajarkan setiap muslim agar berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Allah mewajibkan untuk berbuat baik terhadap segala sesuatu. Prinsip untuk bersikap baik dan lemah lembut berlaku bagi setiap elemen lingkungan, baik makhluk hidup maupun makhluk mati, serta yang berakal maupun tidak berakal. Dalam artian hal tersebut mencakup pada manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan makhluk mati lainnya.⁴³

Menjalankan prinsip tersebut beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam bersikap ramah terhadap lingkungan adalah sebagai berikut

- a. Memperlakukan manusia dengan baik
- b. Memperlakukan binatang dengan baik
- c. Memperlakukan tumbuh-tumbuhan dengan baik
- d. Memperlakukan makhluk mati dengan baik dan ramah

⁴³ Yusuh Al-Qordhawi, Islam Ramah Lingkungan, 183.

- e. Memperlakukan bumi dengan baik
 - f. Memperlakukan air dengan baik
- 4) Menjaga lingkungan dari kerusakan

Islam berusaha menjaga lingkungan dan elemen lainnya dengan cara memberikan tuntutan moral, peraturan perundang-undangan, serta meningkatkan pertumbuhan dan keindahannya. Selain itu Islam menentang keras setiap bentuk tindakan merusak lingkungan,

Banyak motif perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia baik secara sengaja. Bahkan Allah SWT memberikan perintah untuk tidak melakukan kerusakan di bumi, hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56, dimana didalamnya dijelaskan bahwa Allah SWT melarang untuk melakukan kerusakan di muka bumi. Larangan ini mencakup semua bidang dan sejatinya Allah SWT telah menciptakan bumi dan seisinya untuk keberlangsungan hidup umat manusia.

- 5) Menjaga keseimbangan alam dan sumber daya

Salah satu tuntutan dalam Islam yang berhubungan dengan lingkungan adalah dengan menjaga keseimbangan lingkungan dan habitat juga sumber dayanya yang ada tanoa merusaknya. Karena tidak diraguka lagi bahwa Allah SWT menciptakan alam ini dengan sabik-baiknya dan dengan perhitungan yang tepat. Seperti dalam firmanNya, pada Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْؤُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِن فُطُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat. (QS. Al-Mulk:3).”⁴⁴

Segala sesuatu di alam semesta ini memiliki takarannya masing-masing dan seimbang, sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur’an. Oleh sebab itu sikap adil, moderat, netral dan seimbang yang dapat diharapkan dari manusia dalam menyikapi setiap persoalan. Baik itu berbentuk materi, maupun immaterei, persoalan-persoalan lingkungan, dan persoalan umat manusia serta persoalan hidup yang lainnya.⁴⁵

c. Faktor Pembentuk Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang telah menjadi kebiasaan. Maka akhlak tersebut bisa terbentuk karena beberapa hal. Menurut A. Mustofa terdapat beberapa faktor pembentuk akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak, dan pendidikan.⁴⁶

1. Insting

Definisi insting oleh para ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat. Namun diungkapkan juga menurut James, yang dikutip

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 562.

⁴⁵ Yusuf Al-Qardhawi. *Islam Agama Ramah Lingkungan*, 235.

⁴⁶ Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 82.

oleh Mustafa bahwa insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

Insting adalah sifat jiwa pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja. Ia dapat tumbuh dengan pendidikan, ia dapat lenyap karena dilupakan.

Insting berbeda-beda bagi setiap manusia, dengan demikian insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, antara lain:

- a. Naluri Makan (*nutrive instinct*)
 - b. Naluri berjodoh (*seksual instinct*)
 - c. Naluri keibuan (*peternal instinct*)
 - d. Naluri berjuang (*combative instinct*)
 - e. Naluri bertuhan
2. Pola dasar bawaan

Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tua mereka. Tapi bukan sifat yang matang, akan tetapi berupa wadah persediannya saja. Jika wadah persediaan (potensi) tersebut ada pada lingkungan yang baik untuk pertumbuhannya, maka ia akan tumbuh dengan baik.

3. Lingkungan

Sifat seseorang bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan bisa bekerja untuk memperbaiki atau merusak pembawaan lahir. Faktor yang satu ini sangat berpengaruh kuat karena dengan lingkungan, manusia berinteraksi.

4. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka didalam hati. Dan sebaliknya tidak hanya senang atau suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

5. Kehendak

Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Ada dua macam perbuatan atas kehendak yaitu, kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak. Yakni kadang mendorong agar manusia berbuat sesuatu, terkadang mencegah berbuat sesuatu. Kedua faktor ini mengendalikan kehendak yang menggambarkan baginya jalan untuk berbuat sehingga dapat menebak apa yang dilakukan oleh manusia yang membentuk akhlak.

6. Pendidikan

Pendidikan juga turut mempengaruhi perilaku seseorang. Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu dikenalkan, agar siswa memahami dan dapat melakukan perubahan pada dirinya.⁴⁷

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun, latih, atau didik.⁴⁸ Pembinaan adalah melatih untuk membangun dan memperbaiki kepribadian. Membina memiliki arti yang sama dengan membimbing yaitu memberikan arahan dan tuntutan kepada seseorang untuk menjadi lebih baik dan benar agar perbuatannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam kehidupan.

Menurut Masdar Helmy yang dimaksud pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁴⁹ Pembinaan merupakan upaya formal maupun non formal yang dilakukan

⁴⁷ Mustafa, *Akhlaq Tasawuf...*, 82.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 117.

⁴⁹ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam dan Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), 35.

secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang untuk penyempurnaan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik.

Adapun yang dimaksud pembinaan disini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur serta bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan yang tersedia untuk mencapai tujuan.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Agar siswa mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dibutuhkan metode dalam pembinaannya. Berikut ini metode yang biasa dilakukan adalah:

1) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁵⁰ Anak pada usia sekolah pastinya suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Sesuatu atau

⁵⁰ Tim Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 16.

perilaku yang dilakukan orang tua atau guru entah disadari atau tidak akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh sebab itu keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan akhlak merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.

Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan.⁵¹ Jika guru dan tenaga pendidikan yang lain menghendaki peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak berdasarkan agama Islam, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang pertama dan utama yang memberikan contoh berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan akhlak baik tersebut.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana peserta didik dengan arahan pendidik mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.⁵² Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

⁵² Heri Gunawa, *Pendidikan...*,93.

atau menghilangkannya sehingga cara ini sangat berguna untuk mendidik anak.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam pada jiwa anak ini kemudian akan bermanfaat di kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Menurut Hamid pentingnya penanaman kebiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah sebagai berikut: Dari Umar bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya berkara Rasulullah saw bersabda: "suruhlah anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka."⁵³

Inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pendidik hendaknya tidak bosan untuk membiasakan siswa agar selalu melakukan perbuatan yang baik..

3) Nasihat

Nasihat adalah pemberian penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang yang diberi nasihat akan menjauhi maksiat.⁵⁴ Nasihat

⁵³ Nurlaila, *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, Vol. 14 No. 2 (Juli, 2019), 95.

⁵⁴ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 54.

biasanya dilakukan ketika pendidik mengetahui perilaku siswa yang kurang baik. Dengan dilakukannya nasihat supaya peserta didik melakukan perilaku terpuji di kemudian hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan atau menjelaskan masalah dan fokus penelitian. Yang mana menurut peneliti menunjukkan bahwa dalam pendekatan kualitatif sangat berguna untuk menganalisis rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan data induktif, penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang menekankan proses dari pada hasil.

Adapun penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian *field research* yaitu studi lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan peneliti.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa. Subjek penelitiannya adalah guru maupun siswa di sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arjasa yang beralamat di Jl. Teratai No.46, Biting Pinggir, Biting Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Jember 68191. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan pertimbangan:

1. SMP Negeri 1 Arjasa merupakan salah satu sekolah menengah di Jember yang sudah mendapatkan predikat adiwiyata tingkat kabupaten.

2. SMP Negeri 1 Arjasa menerapkan tata kelola sekolah adiwiyata dengan tepat guna dalam pembinaan akhlaq terhadap lingkungan siswa. Dibuktikan dengan kegiatan adiwiyata yang dilakukan setiap hari sabtu disekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap tahu atau mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau yang diteliti.⁵⁵

Oleh karena itu peneliti membutuhkan sumberi data informasi yang dianggap lebih tahu atau lebih mengerti dan lebih relevan dengan judul yang diteliti. Subjek penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Ibu Siti Mariani, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Arjasa. Beliau dipilih menjadi salah satu narasumber karena menjadi salah satu orang yang paling tahu secara keseluruhan keadaan lembaga sekolah SMP Negeri 1 Arjasa.
2. Bapak Matoha, S.Pd, selaku ketua tim adiwiyata SMP Negeri 1 Arjasa. Beliau dipilih menjadi narasumber karena sebagai orang yang ikut serta andil dalam implementasi program adiwiyata

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 85.

3. Ibu Endah dan Ibu Novi, selaku waka kurikulum. Beliau dipilih menjadi narasumber karena beliau menata kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa yang menjadi bagian dari implementasi program adiwiyata.
4. Ibu Kholisatul Maret'ah, S.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Arjasa. Beliau dipilih menjadi salah satu narasumber karena menjadi orang yang paling tahu secara keseluruhan mengenai pembelajaran akhlak dalam membina lingkungan siswa di SMP Negeri 1 Arjasa.

Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dapat menjadi pertimbangan atau acuan apakah implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak berjalan dengan baik atau sudah bagus pengelolannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam skripsi ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Peneliti akan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyoyo, *Metode Penelitian...*,384.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang peneliti lakukan adalah menggunakan observasi partisipatif. Partisipasi yang dilakukan berupa partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat secara keseluruhan dari kegiatan tersebut, dari teknik ini peneliti mendapatkan data berupa pelaksanaan kegiatan adiwiyata.

Proses observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan. Data yang diperoleh pada tahap observasi yaitu:

- a. Pelaksanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan pada kegiatan kebersihan fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan bank sampah, konservasi air dan energi.
- b. Evaluasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa dilakukan oleh penanggung jawab pokja masing-masing yang disebut evaluasi diri sekolah.

2. Wawancara

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara lisan serta dilakukan secara tatap muka dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan lebih terbuka untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dengan melibatkan subyek penelitian yang sudah ada. Pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja mengacu pada satu tema sentral yang telah disesuaikan dengan tujuan wawancara.

Teknik pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh data mengenai implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa dengan handpone dan alat tulis lainnya sebagai alat untuk melakukan wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁷

E. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...,45.

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain.⁵⁸ Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teknik analisis Miles, Huberman dan Sadana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data sudah penuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang yang tidak perlu, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta mengecek ulang berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 88.

dilakukan. Pada tahap ini, kesimpulan yang dibuat oleh peneliti harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah konsep yang menunjukkan validitas dan status data penelitian.⁶⁰ Triangulasi ialah menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumberdata yang sudah tersedia.⁶¹

Triangulasi dalam penelitian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini mempertimbangkan pemakaian jenis triangulasi yang tepat sesuai kondisi di lapangan. Penulis tidak mungkin menggunakan semua jenis bersamaan. Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini data diperoleh dari informan diantaranya Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Kepala tim adiwiyata, 2 siswa SMP Negeri 1 Arjasa. Data tersebut dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data.

⁵⁹ Miles, Huberman dan Sadana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 95.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 95.

2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data, maka dilakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang paling benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian menggambarkan mengenai proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan beberapa tahapan yang sistematis dalam menyusun langkah dalam penelitian. Berikut ini tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan peneliti menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ialah tahap yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun penyusunan rancangan penelitian ialah latar belakang masalah, alasan, pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi didahului dengan kunjungan ke lokasi penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui semua unsurnya seperti kondisi sosial, fisik, dan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Penelitian ini memerlukan izin dikarenakan dilakukan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah. Maka dari itu diperlukan perizinan sesuai prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang di ajukan kepada sekolah SMP Negeri 1 Arjasa.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Adapun penyusunan instrumen penelitian ialah penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, kemudian membuat lembaran observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk mempermudah proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan dan disusun serta dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambar apa yang didapat dari pengumpulan data. Hasil analisis data dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ialah pengelolaan hasil penelitian berupa skripsi berdasarkan pedoman yang berlaku untuk program Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan menjelaskan data terkait dengan hasil temuan di lapangan, diantaranya seperti (1) Gambaran Objek Penelitian, yaitu mengenai profil sekolah SMP Negeri 1 Arjasa. (2) Penyajian data dan Analisis data di SMP Negeri 1 Arjasa yang meliputi implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan, dan hambatan-hambatan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan siswa. (3) pembahasan temuan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan data dari temuan di lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang objek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 1 Arjasa

SMP Negeri 1 Arjasa terletak di wilayah barat bagaian selatan kabupaten jember dan merupakan sekolah tingkat SMP yang berada dipintu gerbang masuk wilayah kabupaten jember melalui jalur utara.

Kondisi lingkungan SMP N 1 Arjasa terlihat bersih, indah, asri, dan sejuk. Hal ini dikarenakan warga SMP Negeri 1 Arjasa membiasakan hidup **Sehat Menawan Asri Kemilau Indah dan memili Pesona** (*SNASA*

SEMAKIN BERPESONA) dan sehat. SMPN 1 Arjasa mempunyai potensi sumber daya alam yang besar untuk menjadi sekolah yang berbasis lingkungan. Sumber daya itu antara lain tanah yang luas dan banyaknya tanaman di lingkungan SMPN 1 Arjasa. Tidak hanya itu, SMPN 1 Arjasa memiliki slogan ASAB (Adasa Sampah Ambil Buang). Moti ini menjadikan SMPN 1 Arjasa tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi warga SMPN 1 Arjasa untuk belajar dan melakukan aktifitas didalamnya. Kepedulian warga sekolah juga menjadi kekuatan untuk menjadikan SMPN 1 Arjasa sekolah yang berbasis lingkungan.

SMP Negeri 1 Arjasa berdiri pada tahun 1986, berada di Desa Biting, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember tepatnya Jember bagian berkategori sekolah reguler dengan status Sekolah Negeri, dengan luas tanah 12.135 m² dan luas bangunan 2.887 m². Kondisi riil yang dibudayakan di SMP Negeri 1 Arjasa berkaitan dengan kecintaan warga sekolah terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Sampah

Sampah yang dihasilkan SMP Negeri 1 Arjasa yang terdiri dari sampah organik daun-daunan. Sampah anorganik dimanfaatkan untuk menjadi aneka kreasi kerajinan tangan sedangkan untuk sampah organik diolah untuk menjadi pupuk kompos.

b. Energi

Dalam memanfaatkan kebutuhan energi, SMP Negeri 1 Arjasa menggalakkan untuk menghemat energi listrik yang digunakan dengan cara mematikan peralatan listrik jika sudah tidak digunakan.

c. Air

Air limbah diolah dan dimanfaatkan untuk mengisi kolam ikan dan menyiram tanaman sehingga bisa menjadi sarana dan sumber pembelajaran.

d. Makanan dan kantin sekolah

SMP Negeri 1 Arjasa membuat kebijakan melarang makanan yang bungkus plastik dan makanan harus terbebas dari 6P (pemanis, pewarna, pengawet, perasa, pemutih dan pengenyal). Kebijakan ini harus ditindak lanjuti oleh penjual di kantin sekolah dan ini sudah dilaksanakan dengan baik.

e. Keanekaragaman hayati

Melestarikan keanekaragaman hayati merupakan kewajiban seluruh warga SMP Negeri 1 Arjasa, bahkan keanekaragaman yang digunakan sebagai sarana dan sumber belajar. Setiap siswa harus mempunyai tanggung jawab terhadap minimal satu jenis tanaman sebagai wujud kecintaan dan upaya sekolah melestarikan keanekaragaman di SMP Negeri Arjasa.⁶²

⁶² SMP Negeri 1 Arjasa, Profil sekolah SMP Negeri 1 Arjasa, 16 November 2023.

2. Visi

Lulusan yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berbudaya, dan peduli lingkungan.

3. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan peduli lingkungan berdasarkan imtaq.
- 2) Mewujudkan dokumentasi kurikulum SMP Negeri 1 Arjasa tahun 2023/2024
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran sesuai tuntutan standar proses.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai tuntutan standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan standar sarana prasarana
- 6) Mewujudkan manajemen pendidikan sesuai dengan standar pembiayaan.
- 7) Mewujudkan anggaran pendidikan sesuai dengan standar pembiayaan.
- 8) Mewujudkan evaluasi pendidikan sesuai standar penilaian
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, ramah anak, aman, sehat dan menyenangkan serta sejuk, rindang, bersih, sehat, dan indah untuk mendukung pembelajaran yang efektif menuju sekolah adiwiyata dan sekolah ramah anak demi terciptanya SNASA SEMAKIN BERPESONA (SMP Negeri Satu Arjasa Sehat Menawan Asri Kemilau Indah dan memiliki Pesona).

4. Tujuan Sekolah
 - 1) Terwujudnya standar kelulusan yang berkualitas
 - 2) Terwujudnya pengembangan standar kurikulum
 - 3) Terwujudnya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan
 - 4) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai⁶³
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Arjasa

SMP Negeri 1 Arjasa memiliki jumlah peserta didik sebanyak 716 siswa. Kelas VII sebanyak 253 siswa, kelas VIII sebanyak 232 siswa, dan kelas IX sebanyak 231 siswa.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Arjasa

Guru merupakan subyek pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan maka dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan sesuai dengan keahliannya.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di SMP Negeri 1 Arjasa yaitu sebanyak 36.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian data yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian. Kemudian tahap selanjutnya akan dipaparkan ke dalam bagian yang sesuai dengan fokus permasalahan yang dipilih oleh peneliti, lalu dijelaskan secara lebih rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun

⁶³ SMPN 1 Arjasa, "Visi Misi dan tujuan SMPN 1 Arjasa, 16 November 2023.

sumber data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, dalam uraian ini peneliti mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan siswa di SMP Negeri 1 Arjasa. Berikut hasil data yang diperoleh, diantaranya:

1. Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak terhadap Lingkungan Siswa di SMP Negeri 1 Arjasa

Setelah peneliti menggali informasi mengenai program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa telah mendapatkan hasil sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Program Adiwiyata dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang berkerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program Adiwiyata dan mendapatkan penghargaan tingkat kabupaten. Sesuai dengan visi sekolah yaitu “Lulusan yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berbudaya dan peduli lingkungan”. SMP Negeri 1 Arjasa sudah melaksanakan program Adiwiyata kurang lebih 2 tahun sejak tahun 2021 akhir. Hal ini seperti yang diungkapkan Matoha selaku Pembina Adiwiyata:

“Sebenarnya SMP Negeri 1 Arjasa sudah kurang lebih 4 tahun di dorong oleh dinas pendidikan untuk mengikuti program adiwiyata”⁶⁴

⁶⁴ Matoha, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2023.

Awal dari program ini dilaksanakan merupakan perintah dari dinas pendidikan. Dalam kurun waktu 4 tahun sudah beberapa kali perwakilan dari sekolah mengikuti kegiatan oleh dinas pendidikan yang mensosialisaikan mengenai program Adiwiyata, setelah dilihat dari segi lingkungan seperti taman, pohon-pohon, dan saluran irigasi di SMP Negeri 1 Arjasa juga sudah dianggap mumpuni atau memenuhi syarat untuk melaksanakan program adiwiyata. Pihak sekolah juga pernah mengikuti banding di SMP Negeri Kencong, akan tetapi dari pihak sekolah masih belum berani untuk mendaftarkan diri mengikuti program adiwiyata.

“.....hingga pada tahun 2021 tepatnya bulan Oktober kami memutuskan untuk mendaftar, saat kepala sekolah masih Bu Murtini.”⁶⁵

Program ini sudah direncanakan sejak kepemimpinan Ibu Murtini, karena sudah direncanakan sejak lama beliau merasa tidak enak kepada pihak sekolah dan akhirnya memutuskan mendaftar program adiwiyata pada akhir kepemimpinan Bu Murtini M.Pd pada tahun 2021. Kemudian diteruskan pada saat kepemimpinan Drs. Fadjar Pujianto, M.Pd pada tahun 2022. Akan tetapi kepemimpinan Bapak Fadjar tidak berlangsung dengan lama yaitu hanya tiga bulan dan digantikan oleh Bu Siti Mariani, S.Pd, pada saat kepemimpinan beliau baru dilaksanakan penilaian bakal calon sekolah adiwiyata.

“....sebelum program ini dijalankan ada penilaian awal, jadi apa saja yang ada disini sebelumnya, jadi setelah program ini diikuti ada

⁶⁵ Matoha, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2023.

item itu lagi ditanyakan ada perkembangan apa dari setelah awal mengikuti dan dijalankan”⁶⁶

Sebelum mendaftar menjadi sekolah adiwiyata ada penilaian awal bakal calon sekolah adiwiyata. Program adiwiyata yang diterapkan disekolah disesuaikan dengan *item-item* yang akan dinilai. Kemudian setelah menjadi sekolah adiwiyata akan ada penilaian kembali apakah ada perkembangan dari *item* yang telah ada sebelumnya. Sama seperti pernyataan dari perwakilan kepala sekolah bahwasanya:

“Setelah kita daftarkan kita mendapat penjadwalan untuk dinilai, penilaiannya kurang lebih sekitar satu tahun, maksudnya bukan satu tahun penilaian, yang dinilai itu proses dari satu tahun menjelang hari penilaian”⁶⁷

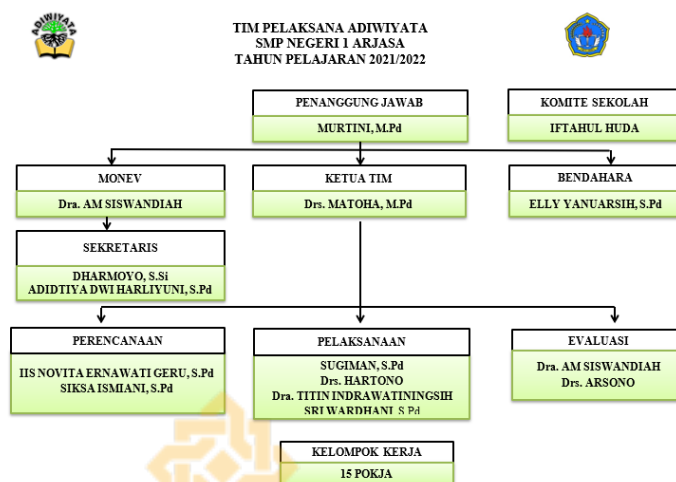
Dari penjelasan diatas bahwasanya sebelum sekolah mendapat predikat adiwiyata dari kabupaten memang ada sebuah penilaian kurang lebih satu tahun. Setelah satu tahun, dari tim Dinas Lingkungan Hidup (DLH) datang kembali ke sekolah untuk mengecek lagi

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan komponen awal yang dilakukan sekolah untuk dapat diakui sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan. Perencanaan disusun untuk agar sebuah kegiatan itu berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan, SMP Negeri 1 Arjasa memiliki perencanaan sebelum melakukan kegiatan program adiwiyata, yaitu melakukan forum rapat dengan siswa, guru, komite sekolah dan tokoh masyarakat.

⁶⁶ Matoha, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2023.

⁶⁷ Iis Novita, diwawancarai penulis, 07 November 2023.



Gambar 4.1
Struktur Pelaksana Adiwiyata

Gambar diatas merupakan struktur tim pelaksana adiwiyata di SMP Negeri 1arjasa. Selanjutnya perencanaan dilakukan dengan mengembangkan buku kurikulum, RPP serta kelompok kerja.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Novi selaku perwakilan kepala sekolah SMP Negeri 1 Arjasa sebagai berikut:

“...jadi kita preparenya mulai dari dokumen seperti RPP. Kalau dari awal dari visi misi sekolah kemudian kita masukkan KTSP. KTSP itu buku kurikulum atau buku panduan disekolah itu kita harus memasukkan disana, unsur-unsur adiwiyata kita masukkan semua disana kemudian turunnya ke RPP teman-teman”⁶⁸

Mempertegas pernyataan Novi, Endah selaku kurikulum SMP Negeri 1 Arjasa mengungkapkan:

“kurikulum masih tetap cuman dakkam pelaksanaan sehari-hari atau dalam RPP nya itu ada penambahan karakter anak-anak tentang kebersihan lingkungan dan bagaimana cara mereka hidup untuk menjaga bumi ini. Jadi kalok misalkan di pelajaran

⁶⁸ Iis Novita, diwawancarai penulis, 07 November 2023.

IPA ada pembuatan kompos itu. Nah jadi mereka diajarkan disitu dari alam itu kita kan juga punya pengolahan kompos disini jadi kita terapkan disini prakteknya langsung anak-anak. Jadi kalau kurikulumnya tetap seperti kurikulum pemerintah pada umumnya cuman di RPP nya itu ditekankan untuk Adiwiyata itu ditekankan.”

Kholis selaku guru PAI SMP Negeri 1 Arjasa juga mengemukakan bahwa:

“Dalam pembuatan RPP kita juga mencantumkan unsur-unsur yang mengarah pada sikap menjaga lingkungan, dan merealisasikan pada pembiasaan siswa seperti piket sebelum pelajaran dimulai, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas siswa bisa aktif, rata-rata siswa aktif dalam mengikuti pelajaran agama baik di dalam kelas maupun diluar kelas, jadi juga butuh kerja sama juga dengan pihak guru lain, ada juga kegiatan setiap hari sabtu itu yang masuk dalam pokja salah satunya membersihkan muhsola”.⁶⁹

Selain melengkapi admistrasi, sekolah juga membentuk kelompok kerja seperti yang di ungkapkan Matoha sebagai berikut:

“...kalau dulu misalnya ada lima item yang ditanyakan dan masih tersedia misalnya dua berarti perlu penanganan item disini, maka diusahakan untuk dipenuhi, apa yang bisa diusahakan disekolah ini untuk memenuhi nilainya bagus, mangkannya disitu dibentuk pokja (kelompok kerja).”⁷⁰

Hasil dari wawancara dengan Novi, Endah, Kholis dan juga Matoha menjelaskan bahwasanya SMP Negeri 1 Arjasa melakukan perencanaan untuk menuju sekolah adiwiyata. Perencanaan yang dilakukan diantaranya adalah mengembangkan buku Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mewujudkan visi-misi, tujuan dengan memasukkan unsur peduli dan berbudaya lingkungan.

⁶⁹ Kholisatul Mar'ah, diwawancarai penulis, 07 November 2023.

⁷⁰ Matoha, diwawancarai penulis, 04 September 2023.

Selanjutnya buku KTSP diturunkan kepada masing-masing guru dan dikembangkan dengan memasukkan unsur peduli dan berbudaya lingkungan dalam RPP nya. Kemudian selain mengembangkan kurikulum tadi sekolah juga membentuk kelompok kerja, guna merealisasikan segala sesuatu yang telah direncanakan agar tercapainya suatu tujuan serta memenuhi penilaian dari Dinas Lingkungan Hidup.

Pembentukan pokja bisa digunakan untuk melatih siswa supaya terbiasa dan menjadi kebiasaan untuk memiliki tanggung jawab, sikap sadar, dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Agar setiap kelompok kerja bisa bekerja sesuai dengan tupoksi dan indikator yang ada dalam komponen standar sekolah adiwiyata. SMP Negeri 1 Arjasa sudah membentuk sebelas pokja antara lain adalah pokja *green house*, pokja sampah dan daur ulang, pokja taman, pokja kompos, pokja pengolahan limbah air, pokja kebersihan kamar mandi, pokja kesehatan remaja, pokja kantin sehat, pokja mading dan posterisasi, pokja kebun, dan pokja kerohanian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program adiwiyata merupakan aksi dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini seluruh tim adiwiyata bertanggung jawab penuh pada pokjanya masing-masing. Pokja-pokja tersebut memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan program adiwiyata sesuai dengan tujuannya.

Matoha memaparkan terkait pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa bahwsanya:

“Dalam pelaksanaanya program adiwiyata itu ya melibatkan seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan itu ada beberapa program yang berhubungan dengan adiwiyata, programnya ada sekitar sebelas ya mbak, tapi saya lupa lengkapnya apa saja. Tapi ya diantaranya ada pokja sampah, pokja kamar mandi, pokja mushola, pokja kompos. Pokja kalau disini diambil dari siswa setiap kelas biasanya satu atau dua orang, nanti ada penanggung jawanya dari dewan guru.”⁷¹

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan ini mengacu pada dua prinsip dasar adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Dimana dalam prinsip partisipatif seluruh warga sekolah termasuk siswa terlibat langsung dalam kegiatan program adiwiyata. Sedangkan prinsip berkelanjutan itu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terus menerus secara komprehensif. Dari dua prinsip dasar tersebut diterapkannya dengan cara pembiasaan seperti melaksanakan kegiatan rutin sabtu bersih dan cara teladan atau contoh yang baik dari guru kepada siswa dengan ikut berpartisipasi langsung bersama siswa dalam kegiatan-kegiatan program adiwiyata

1) Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase

Kebersihan merupakan upaya secara sadar yang dilakukan manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang

⁷¹ Matoha, diwawancarai penulis, 04 September 2023

sehat dan nyaman. Namun pada kenyatannya banyak manusia yang masih kurang menyadari pentingnya kebersihan bagi kelangsungan hidup. Program adiwiyata yang dijalankan di SMP Negeri 1 Arjasa salah satunya yaitu kebersihan. Mencakup kebersihan sanitasi dan drainase. Dengan adanya program kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan nyaman.

Kholis selaku guru Pendidikan Agama islam menuturkan tentang kebersihan, bahwa:

“anak anak dibiasakan untuk membersihkan ruang kelas kan itu termasuk kebersihan lingkungan juga, sebelum pelajaran dimulai ada yang bersih-bersih, setelah pelajaran selesai jam terakhir itu sepuluh menit sebelum pulang bersih-bersih jadi besok pagi kan sudah bersih, yang terlambat masuk itu membersihkan mushola, dan hari sabtu itu kan ada Sabtu bersih, anak yang kurang poinnya itu membersihkan mushola.”⁷²

Senada dengan yang diungkapkan Kholis, peneliti melakukan wawancara dengan Aurelia Dwi F siswa kelas 9b SMP Negeri 1 Arjasa, ia menuturkan bahwa:

Dilakukan setiap hari untuk kelas kak, seperti piket harian kan sudah ada jadwalnya. Tapi yang dibersihkan hanya lingkup kelas saja, biasanya teman-teman piket kelas itu pada jam terakhir, sebelum pulang mereka bersih-bersih. Kalau yang dilakukan bersama-sama itu pas hari sabtu, biasanya pada jam ke 7-8 pelajaran kak.⁷³

⁷² Kholisatul Mar'ah, diwawancarai oleh penulis, 07 November 2023.

⁷³ Aurelia Dwi, diwawancarai oleh penulis, 07 November 2023.

Endah selaku kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa menambahkan bahwa:

“Kita membiasakan diri kepada anak-anak disemua mapel itu ada kebiasaan atau pembiasaan bahwa sebelum pembelajaran dimulai anak-anak itu harus membersihkan kelasnya, kemudian memilah sampah. Begitu juga diakhir pembelajaran harus selalu melakukan seperti itu dan guru juga harus menghibau ke anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya menjaga kebersihan seperti itu.”⁷⁴

Kemudian Matoha selaku ketua tim adiwiyata mengungkapkan mengenai fungsi sanitasi dan drainase bahwasanya:

Limbah air itu ya selokan-selokan ini semua satu sekolah ini mulai dari atas ada selokannya semua harus ada, kemudian tempat cuci tangan, nah itu juga ada di beberapa tempat itu, disamping itu limbah dari cuci tangan tidak boleh terbang sia-sia, maka di situ di depannya kantor sana itu dibuatkan lubang namanya biopori, dibuat sekitar satu sampai satu setengah meter itu di paralon dilubangi, air yang dari cuci tangan itu masuk kesana.⁷⁵

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa program kebersihan ini diterapkan di SMP Negeri 1 Arjasa mulai dari hal-hal kecil seperti membersihkan ruang kelas, hal tersebut sudah menjadi kegiatan harian yang dilaksanakan disana. Ada juga kegiatan mingguan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa yang dilakukan setiap hari sabtu seperti membersihkan mushola, kamar mandi, dan lingkungan sekolah lainnya. Sesuai dengan pengamatan yang saya lakukan pada tanggal 31 Agustus 2023, memang terlihat sekolah nampak bersih, dan banyak ditumbuhi tanaman-tanaman.

⁷⁴ Endah Kuswantini, diwawancarai penulis, 07 November 2023.

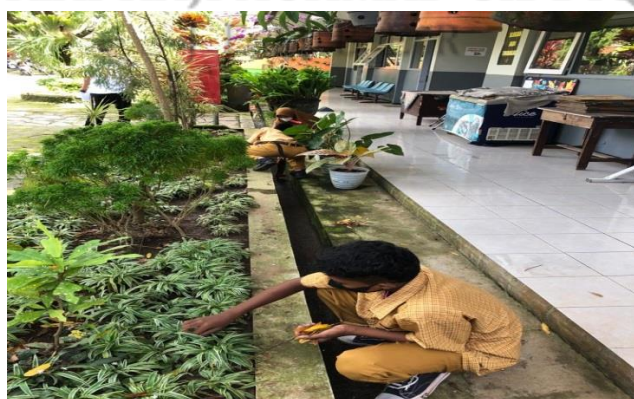
⁷⁵ Matoha, diwawancarai oleh penulis. 07 November 2023

Setiap ruang kelas dibentuk jadwal piket yang ditempel di mading kelas, sanitasi dan drainase di SMP Negeri 1 Arjasa tertata dan bersih, karena disetiap depan bangunan diberi selokan dan tidak ada genangan air akibat selokan tersumbat.⁷⁶



Gambar 4.2
Kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari

Gambar diatas merupakan bukti adanya aksi partisipasi dari siswa dalam kegiatan program adiwiyata salah satunya piket kelas terjadwal yang dilakukan setiap hari dikelas masing-masing.



Gambar 4.3
Membersihkan sanitasi depan kelas

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa menerapkan kegiatan membersihkan sanitasi di depan kelas sebagai bentuk

⁷⁶ Observasi di SMP Negeri 1 Arjasa pada tanggal 31 Agustus 2023

kepedulian siswa dan juga membina akhlak siswa terhadap lingkungan.

2) Pengelolaan bank sampah

Pengelolaan bank sampah sangat diperlukan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya lingkungan sehat, rapi, dan bersih. Perlu juga mengelola sampah dengan sebaik mungkin agar sampah bisa dipilah dan dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Matoha mengemukakan bahwa:

Pokja sampah ya mengurus masalah sampah ini bagaimana kebersihannya, nanti kalau sampah plastik mau di apakah, yang bisa dijual apa, kalau daun mau di apakan. Nah disitu ada kerja sama antara pokja satu dengan pokja yang lain. Plastik dibuat produk didaur ulang misalnya dijadikan vas bunga hiasan, kalau yang gak digunakan akan dijual. Yang daun itu dimasukkan pokja kompos.⁷⁷

Kholis menambahkan bahwa:

Anak-anak bisa menerapkan kebersihan lingkungan dengan ASAP (Ada Sampah Ambil Buang), nanti waktu istirahat itu bawa kresek sambil jalan ngambil sampah-sampah yang ada kan beratu anak-anak menerapkan kebersihan lingkungan.⁷⁸

Dari pernyataan Matoha dan Kholis menjelaskan bahwasanya pokja sampah memiliki peran yang sangat vital, karena harus dilakukan setiap hari. Pengelolaan bank sampah ini dilakukan pokja sampah dengan memilah sampah, baik sampah organik, anorganik maupun sampah B3. Sampah yang sudah

⁷⁷ Matoha, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2023.

⁷⁸ Kholisatul Mar'ah, diwawancarai oleh penulis, 07 November 2023.

dipilah disetorkan pada pokja untuk didaur ulang ataupun dijadikan kompos. Sampah B3 yang tidak dapat didaur ulang dikumpulkan untuk dijual.

Seperti pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Agustus 2023, sejak pertama masuk gerbang sekolah sudah disuguhkan pemandangan yang sejuk dan rindang, SMP Negeri 1 Arjasa memiliki fasilitas yang cukup memadai. Seperti di setiap depan kelas sudah disediakan tempat sampah yang mengharuskan siswa memilah sampah yang akan mereka buang.⁷⁹ Ada 3 macam warna untuk pembeda sampah, warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah anorganik, dan warna merah untuk jenis sampah B3.



Gambar 4.4
Tempat sampah di SMP Negeri 1 Arjasa untuk memilah sampah sesuai jenisnya

Gambar diatas merupakan tempat sampah terpisah yang disediakan oleh sekolah untuk memudahkan dalam hal pemilahan sampah organik dan non organik. Selain itu juga untuk

⁷⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Arjasa, 31 Agustus 2023

mempermudah proses pengolahan sampah atau daur ulang sesuai kegunaan masing-masing.

Kemudian sampah yang telah terbuang dipilah oleh pokja sampah untuk dimanfaatkan kembali. Sampah yang berjenis organik diserahkan kepada pokja kompos untuk dibuat kompos, selanjutnya sampah berjenis anorganik yang dapat digunakan untuk daur ulang.



Gambar 4.5
Hasil pemilahan sampah untuk di daur ulang

Gambar diatas merupakan hasil dari pemilahan sampah yang diletakkan di bank sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pengepul sampah untuk dijual atau di daur ulang kembali sesuai kegunaan masing-masing. Hal Sesuai dengan hasil wawancara dengan Matoha:

Dari hasil pemilahan dan pemungutan sampah seperti botol bekas dapat ditukarkan dengan rupiah maupun digunakan kembali untuk membuat kerajinan.⁸⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kholis:

Ya hasil dari pemilahan sampah tadi ada yang dijual ada juga yang dibuat kerajinan seperti pot-pot gantung, terus kursi-kursi yang ada didepan itu mbak.⁸¹



Gambar 4.6

Hasil kerajinan dari sampah berupa pot gantung

Selain dimanfaatkan untuk kerajinan tangan hasil pemilihan sampah yang berjenis organik dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos. Selanjutnya pupuk tersebut dapat digunakan untuk memupuk tanaman-tanaman yang ada dilingkungan sekolah. Pembuatan pupuk kompos dilakukan oleh pokja kompos seperti pada gambar dibawah ini.

⁸⁰ Matoha, diwawancarai penulis, 04 September 2023

⁸¹ Kholisatul Mar'ah, diwawancarai penulis, 07 September 2023.



Gambar 4.7

Proses sampah organik yang dijadikan pupuk kompos

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengelolaan bank sampah di SMP Negeri 1 Arjasa dilakukan dengan mengumpulkan sampah memilah, dan mendaur ulang sampah menjadi bermanfaat. Hal tersebut didukung dengan fasilitas yang diberikan sekolah yaitu berupa tempat sampah guna memilah sampah yang bisa digunakan untuk daur ulang kerajinan dan juga kompos.

3) Konservasi air dan energi

Konservasi air merupakan salah satu program adiwiyata di ada di SMP Negeri 1 Arjasa yang dilaksanakan oleh pokja pengolahan limbah air. Kegiatan konservasi air di SMP Negeri 1 Arjasa ini dilakukan dengan memanfaatkan limbah limbah air dengan sebaik mungkin.

Seperti yang dipaparkan oleh Matoha selaku ketua tim adiwiyata SMP Negeri 1 Arjasa, bahwa:

“Pokja limbah air ini termasuk air wudhu itu tidak boleh terbuang, dimasukkan ke disitu ada kolam, dibuat itu dulu belum ada kolam. Air wudhu ini dimasukkan ke dalam kolam, kolam diisi ikan, disana bisa untuk menyiram tanaman disekitarnya itu, sehingga ada manfaatnya.”

Dalam program adiwiyata juga memanfaatkan limbah air agar tidak terbuang sia-sia. Aliran sisa air wudhu yang ada di kamar mandi dialirkan ke dalam kolam ikan yang ada disebelah timur mushola. Kemudian air yang ada di kolam bisa juga dimanfaatkan untuk menyirami tanaman-tanaman yang ada dilingkungan sekolah.

Matoha juga menambahkan:

“...lubangnya biopori itu dikasih daun-daun, dikasih buah yang sudah sisa kulitnya dimasukkan kesana, itu nanti bisa diambil jadi kompos juga. Disamping air meresap ke dalam tanah bisa menghasilkan kompos, bukan hanya kompos sendiri tapi juga dari itu.”⁸²

Aliran sisa air cuci tangan dibuatkan lubang biopori yang bisa juga dimanfaatkan untuk pembuatan kompos. Dengan cara memasukkan sampah organik seperti daun-daun, sisa kulit buah. Nantinya sampah organik tersebut akan dilewati aliran air sehingga menjadi pupuk kompos yang bisa dimanfaatkan untuk memupuk tanaman yang ada dilingkungan sekolah.

⁸² Matoha, diwawancarai penulis, 04 September 2023.



Gambar 4.8

Kolam ikan yang di gunakan untuk menampung sisa air wudhu



Gambar 4.9

Tempat cuci tangan

Dari pemaparan pelaksanaan program adiwiyata diatas menunjukkan bahwa untuk mewujudkan keberhasilan dalam implementasi program adiwiyata dalam membina akhlak terhadap lingkungan maka sangat diperlukan suatu kebijakan atau peraturan sesuai dengan visi misi sekolah. Kebijakan tersebut seperti kebijakan berwawasan lingkungan yang ditetapkan dan dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi sekolah sesuai yang

diterapkan dalam tata tertib sekolah seperti siswa aktif dan disiplin tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan kelasnya.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari program adiwiyata yang dilakukan setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi pada program adiwiyata ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan program adiwiyata yang sudah dilaksanakan, untuk selanjutnya digunakan sebagai rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah.

Wawancara bersama Iis Novita selaku perwakilan dari kepala sekolah, beliau menyatakan:

Kalau sudah lolos tingkat kabupaten kita sementara bertahan dulu. Sambil membina kita juga sambil memperbaiki yang belum ada. Kan masih banyak kurangnya mbak seperti bagian administrasi kita kemarin masih kurang tertata. Dari kekurangan-kekurangan itu ada yang bertugas mengevaluasi. Kadang anak-anak itu juga masi ada yang buang sampahnya sembarangan. Nah hal kecil seperti ity juga masih perlu di evaluasi. Memang sulit kalau harus menyadarkan semua terkait akhlak kepada lingkungan karena mereka juga berasal dari katar belakang keluarga yang berbeda-beda mba cara mendidik dilingkungan keluarganya pun sudah pasti beda.⁸³

Wawancara tersebut mereangkan bahwa evaluasi tersebut dilakukan oleh guru dan juga siswa serta komite sekolah. Tim evaluasi menyampaikan hasil evaluasinya kepada pokja-pokja yang berkepentingan dalam satu ruang kelas dengan membawa kertas

⁸³ Iis Novita, diwawancari oleh penulis, 07 September 2023

pengamatan untuk mengamati beberapa topik yang selanjutnya diberikan pengarahan dan solusi dari kekurangan.⁸⁴

2. Hambatan- hambatan imlementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa

Berkaitan dengan pelaksanaan suatu program atau kegiatan, pastinya tidak akan lepas dari adanya faktor penghambat atau hambatan. Dijelaskannya faktor hambatan dalam pelaksanaan suatu kegiatan adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan. Dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan kadang berjalan tidak sesuai dengan rencana.

Matoha menuturkan bahwa:

“Hambatan pasti ada, kita melaksanakan program ini kan yang paling berat itu adalah mengubah karakter dari warga sekolah, dan orang-irang diluar sekolah, termasuk masyarakat kan ini masuk terlibat mestinya, jadi mengubah karakter membiasakan kayak orang tua njemput anaknya bawa makanan, makan-makan didepan sana. Nah itu yang agak sulit karena sudah diberikan tempat sampah tapi kadang membuang sampahnya sembarangan itu kendalanya yang paling berat itu masalah kebersihan. Karena kita pengus pokjanya itu terbatas satu pokja itu paling cuma tiga sampai 4 orang.”

Ketua tim adiwiyata mengemukakan bahwa ada beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak terrhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa. Yang paling utama yaitu mengubah karakter atau membiasakan siswa dari latar belakang karakter yang berbeda-beda. Memang masih ada siswa yang belum sepenuhnya menyadari dan konsisten untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka seperti

⁸⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Arjasa, 31 Agustus 2023.

masih membuang sampah sembarangan, selain itu kebiasaan dari orang tua yang dibawa dari rumah itu juga menjadi faktor hambatan yang menjadikan kebiasaan siswa itu sendiri.

Kholis selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengemukakan bahwa faktor penghambat pembinaan akhlak terhadap lingkungan ini yakni dari pribadi siswa itu sendiri.

“Kalau anak-anak ya pastinya ada yang senang ada yang enggak, ya kadang kan ada anak yang nakal itu dibilangin susah, ya tetap buang sampah sembarangan.”

Dapat dipahami bahwasanya hambatan lain yang dialami dalam pelaksanaan program adiwiyata ini berasal dari siswa itu sendiri. Kurangnya kesadaran dan rasa menjaga lingkungan membuat siswa masih sering membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga lingkungan disekitarnya

Tabel 4.1
Matrik Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa diawali dengan perencanaan yaitu dengan mengembangkan buku satu kurikulum, RPP, dan kelompok kerja. 2. Pengembangan buku 1 kurikulum sekolah adiwiyata diantaranya dengan pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah. 3. Pelaksanaan program adiwiyata dalam pengembangan akhlak terhadap lingkungan diantaranya dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebersihan fungsi sanitasi dan drainase b. Pengelolaan bank sampah

		c. Konservasi air
2.	Apa saja hambatan-hambatan dalam implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa?	1. Hambatan dalam pimplementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa yaitu berasal dari pribadi siswa itu sendiri, baik dari faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan dikaitkan dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

Pemaparan pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2022/2023

Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa diawali dengan melakukan perencanaan. Perencanaan disusun untuk menyiapkan sketsa atau kerangka dalam melaksanakan program yang terarag guna mencapai tujuan sekolah adiwiyata yang peduli dan dan berbudaya lingkungan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun komite sekolah maupun

pihak-pihak lain yang terlibat. Adapun yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah dengan mengembangkan buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mengembangkan RPP dan mengembangkan kelompok kerja.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.52 tentang gerakan PBLHS menerangkan bahwa perencanaan gerakan PBLHS dilakukan melalui penyusunan rencana gerakan PBLHS.⁸⁵

Peraturan pemerintah tersebut sama dengan teori yang dikemukakan oleh Saeful uyun,⁸⁶ bahwa, salah satu komponen dalam perencanaan sekolah adiwiyata adalah dengan mengembangkan dokumen kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan PBLHS. Adapun dokumen pengembangan kurikulum sekolah tersebut meliputi, pengembangan buku satu kurikulum, pengembangan RPP yang mengaitkan dengan PBLHS, serta pengembangan kelompok kerja.

Kegiatan pengembangan buku satuan kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa dilakukan dengan mengembangkan visi-misi, tujuan, serta kalender pendidikan yang mencantumkan hari-hari besar berbudaya lingkungan. Kegiatan pengembangan RPP dilakukan dengan memasukkan mengidentifikasi materi-materi yang dapat dikaitkan dengan kegiatan adiwiyata. Sedangkan pengembangan kelompok kerja dilakukan dengan menunjang kegiatan adiwiyata dengan membentuk pokja-pokja.

⁸⁵ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. P. 52, tahun 2019, tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah, 6.

⁸⁶ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia,dkk...,39.

Hasil temuan tersebut sama dengan teori yang dipaparkan oleh Saeful Uyun, dkk⁸⁷ bahwa pada visi dan misi sekolah harus tergambar cita-cita menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, pada tujuan sekolah tergambar usaha mencapai lingkungan sekolah yang lebih baik.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Endang Haris, dkk⁸⁸ bahwa penyusunan visi, misi, dan tujuan merupakan syarat yang harus disepakati oleh seluruh warga sekolah, untuk menghasilkan komitmen yang diwujudkan melalui penetapan kebijakan sekolah yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan dalam kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

Kemudian implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak kepada lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa dilaksanakan mengacu pada rencana yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh warga sekolah. Seluruh tim adiwiyata memiliki tanggung jawab untuk membuat rencana yang nantinya hasil dari rencana tersebut dilaksanakan sesuai tujuannya. Program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa dilaksanakan dengan membentuk pokja-pokja yang kemudian dikelompokkan dalam kebersihan fungsi sanitasi dan drainase; pengolahan bank sampah; serta konversi air.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.52 tentang gerakan PBLHS,⁸⁹

⁸⁷ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah...*,39.

⁸⁸ Endang Haris, dkk, *Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah* (Erlangga, 2018) 34

⁸⁹ Peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia, 8

pelaksanaan gerakan PBLHS dilakukan berdasarkan rencana gerakan PBLHS. Meliputi aspek kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan bank sampah, serta konversi air.

a. Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase

Pelaksanaan kegiatan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase yaitu dengan membiasakan siswa untuk membersihkan kelasnya masing-masing. Selain itu juga ada program kebersihan yang dilaksanakn setiap hari sabtu yang dinamakan sabtu bersih. Dengan penjadwalan minggu pertama seluruh kelas VII, minggu kedua kelas VIII, minggu ketiga kelas IX dan seterusnya. Siswa diberi tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan pokja masing-masing.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Endang Haris, dkk,⁹⁰ pelaksanaan piket dan kebersihan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mengadakan lomba kebersihan secara berkala atau melalui pembagian jadwal piket secara rutin. Piket kebersihan ini dapat meliputi seluruh bagian sekolah dikelompokkan perkelas, seperti disekitar ruang kepala sekolah, ruang guru, dan lain sebagainya.

b. Pengelolaan bank sampah

Sekolah melarang adanya sampah plastik dikawasan sekolah, bahkan dikantin tidak ada penjual yang menggunakan kantong

⁹⁰ Endang Haris, dkk, *Panduan Sekolah Adiwiyata...*, 71.

plastik. Maka dari itu sekolah menganjurkan kepada siswa untuk membawa gelas atau botol minuman sendiri dari rumah. SMP Negeri 1 Arjasa juga memberikan saran tempat memilah sampah sementara yang berguna untuk seluruh warga sekolah membuang sampah tidak hanya pada tempatnya namun juga pada jenisnya. Hal tersebut berguna untuk mempercepat proses pemilahan sampah. Sampah tersebut nantinya akan di daur ulang menjadi kompos ataupun dibuat karya yang berguna.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Saeful Uyun, dkk,⁹¹ cara pengolahan sampah disekolah diantaranya adalah dengan pemilahan, yaitu memisahkan menjadi kelompok organik dan anorganik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda. Pengolahan dengan menerapkan konsep 3R yaitu *Reuse* (penggunaan kembali) menggunakan kembali sampah-sampah yang masih memungkinkan untuk dipakai seperti botol-botol bekas, *Reduce* (pengurangan) adalah mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang ada, *Recycle* (daur ulang) adalah menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna seperti daur ulang sampah organik menjadi kompos.

⁹¹ Saeful Uyun, Shilphy A, Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah...*,90.

c. Konservasi Air dan Konservasi Energi

SMP Negeri 1 Arjasa melakukan kegiatan konservasi air dengan sosialisasi oleh semua tim. Kegiatan yang dilakukan dalam penghematan air seperti halnya memanfaatkan sisa air wudhu dari musholla untuk kolam ikan serta menggunakan air sisa cuci tangan yang mengalir di saluran biopori untuk membuat kompos. Sedangkan kegiatan penghematan energi dilakukan dengan mematikan lampu dan alat elektronik setelah selesai menggunakannya.

Kegiatan dalam penghematan air dan energi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa ini relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Uyun, dan kawan-kawan, bahwa konservasi air dan energi adalah suatu tindakan mengurangi jumlah penggunaan air dan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan dan produktivitas.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori dari Endang Haris, bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap keterpaian pelaksanaan satu program melalui proses pengukuran hasil yang telah ditentukan. Evaluasi sangat berguna untuk memberikan informasi sebagai bahan penyempurnaan dan perbaikan terhadap suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil program kegiatan.⁹²

⁹² Endang Haris, dkk, *Panduan Implementasi Adiwiyata...*,29.

2. Hambatan-hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa.

Pembinaan akhlak terhadap lingkungan tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Ada faktor yang menjadi penghambat jalannya proses tersebut yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak terhadap lingkungan. Pada setiap program atau rencana yang ingin dilaksanakan dalam membentuk siswa yang bisa meminimalisir kerusakan serta usaha pelestarian, perlindungan dan pengelolaan lingkungan, disamping adanya faktor pendukung, tentu saja memiliki faktor penghambat. Sehingga anak sangat diperlukan berada pada lingkungan yang baik dan mendukung karakter dan kepribadian mereka. Begitu juga pada lingkungan sekolah formal perlu adanya dukungan dari masyarakat sehingga terselenggaranya proses pendidikan yang baik.⁹³

Pendapat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan dalam mendidik anak tergantung dari dukungan lingkungan. Baik lingkungan keluarga, sekolah, kelompok bermain maupun masyarakat secara umum. Oleh karena itu, pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar karena adanya beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran siswa seperti membuang sampah sembarangan, masih menggunakan sampah plastik dilingkungan sekolah. Ditambah lagi kurangnya keserana dari masyarakat atau orang tua siswa yang berkunjung ke sekolah masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Namun hal ini

⁹³ Kurniawan, S, *Pendidikan Karakter: konsepsi Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media) 21.

tidak menurunkan semangat guru untuk terus memperjuangkan dan menciptakan lingkungan ideal untuk membantu proses belajar.

Adanya penerapan kegiatan-kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa ini bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan yang luas dan menumbuhkan kesadaran peduli warga sekolah khususnya siswa dalam upaya pelestarian lingkungan harus dilaksanakan dengan pembiasaan secara terus menerus, sehingga nanti tumbuh karakter anak yang positif terhadap lingkungan yang nantinya bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Dari cara pembiasaan yang diterapkan sehari-hari siswa akan terbiasa dan mudah menjalankan kegiatan dalam upaya kelestarian lingkungan. Sedangkan dari cara teladan yang baik dari guru, guru mencontohkan hal-hal positif kepada siswanya dengan mematuhi peraturan yang berlaku dan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan program adiwiyata. Dari cara pembiasaan dan teladan yang diterapkan di sekolah itu termasuk dalam upaya pembinaan akhlak siswa agar peduli terhadap lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa juga dapat membina akhlak siswa terhadap lingkungan dengan rincian sebagai berikut:

1. Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa tahun 2023/2024 diawali dengan perencanaan yang mengacu pada visi-misi dan tujuan sekolah serta mengacu pada hasil evaluasi program adiwiyata tahun sebelumnya dan dilaksanakan dengan mengembangkan buku satu kurikulum. Kemudian dalam pelaksanaan Program Adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan dilaksanakan melalui pengembangan kelompok kerja yang diintegrasikan dengan tujuan program adiwiyata berupa kegiatan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan bank sampah, dan konservasi air. Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa yaitu dengan menerapkan cara pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan program adiwiyata. Dari pembiasaan cara pembiasaan tersebut merupakan bentuk pembinaan akhlak terhadap lingkungan nantinya siswa memiliki karakter religius, disiplin, tanggung jawab, berpikir kreatif dan peduli terhadap lingkungan
2. Hambatan dalam implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun 2023/2024 berasal dari pribadi siswa sendiri. Seperti sulitnya

kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hal itu juga bisa terbentuk dari bawaan lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024.

Unutk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Kepala SMP Negeri 1 Arjasa , diharapkan untuk tetap dan selalu memberikan pengarahan kepada semua pendidik dan juga peserta didik akan pentingnya menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan dengan baik sebagaimana dalam keseluruhan pembelajaran yang telah banyak disinggung.
2. Pendidikan dan tenaga kerja kependidikan serta tim adiwiyata SMP Negeri 1 Arjasa, diharapkan selalu memberikan bimbingan, pengajaran dan juga mendidik peserta didik terutama dalam bidang kepedulian terhadap lingkungan sehingga haruslah menjadi teladan yang baik (*uswatun hasanah*).
3. Peserta didik SMP Negeri 1 Arjasa, diharapkan mampu untuk selalu disiplin dan mematuhi peraturan yang adaa, serta diharapkan peserta didik untuk selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan di SMP

Negeri 1 Arjasa baik kegiatan didalam maupun diluar pembelajaran dengan sebaik mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishri, Syaikh Mahmud. *Ensiklopedia Akhlaq Rasulullah Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Al-umayarah, Muhammad Hasan, “*Ushul al Tarbiyah*”. (Amman: Dar Al-Massira, 2022)
- Astuti, Frismi. “Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Bondowoso Tahun 2015” *Edu Geography3* (Juli,2018) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/7261>
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006)
- Cahyaningsih, Nur’afni Fitria, “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Sebagai Implementasi Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Blitar”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020) <http://etheses.uin-malang.ac.id/19814/>
- Depantara, Gede Agus & I Made Bulda Mahayna “Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang” *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, (Vol.9 No. 1, 2019) <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Departemen RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Ayamil Cipta Media, 2005)
- Desfandi, Mirza. “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”, *Social Education Jurnal*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Vol. 2 No. 1, 2015)
- E-book Adiwiyata. “*Pedoman Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013).
- Fathurrohman, Pupuh dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Fridantara, Swasdita Angga. “Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <https://eprints.uny.ac.id/29450/>

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Haris, Endang, dkk, *Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah* (Erlangga, 2018)
- Hasnawati, “Akhlak Kepada Lingkungan”, Universitas Indonesia Timur, (Vol. 2 No. 2 20)
- Helmy, Masdar. *Dakwah dalam Alam dan Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973)
- Iswari, Rizky Dewi dan Suyud W. Utomo, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan siswa.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya, 2004)
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata,
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009)
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, 2014)
- Muhammad, Abdurrahman. “*Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*” (Jakarta: Rajawali, 2016)
- Mujieb, M Imam. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009)
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pustaka Pelajar: 2016)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi* , (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Nagong, Nadrianus. “Studi Tentang Pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 tahun Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah”, *Jurnal Administrative Reform*. (Vol. 8 No. 2, Desember 2020)
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Nugraha, Dera. *Mengerti Sekolah Dengan Mudah*. (Yogyakarta, 2018)

- Nurlaila, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, (Vol. 14 No. 2, Juli, 2019)
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. P.53, tahun 2019.
- Quddus, Abdul. “AKHLAK TASAWUF: *Mazhab Cinta Meraih Kebahagiaan Dunia & Akherat*”. (Mataram: Sanabil,2020)
- Ratumanan & Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).
- Rica Naudita&Jojok Mukono. “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Negeri 12 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. (Vol.21 No. 1, 2020)
<https://doi.org/10.21009/PLBB.211.04>
- Sefriani, Reni. *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinal Lingkungan Hidup, 2011)
- Siti Nuzulia, *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 6 No. 2, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syahputra, Alvin. “Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri Kota Bengkulu” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021).
- Tanjung, Juwisnah. “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga” (Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2018)
- Tim Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020)
- Undang-Undang RI, No. 32 Tahun 29, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bab X Pasal 65 poin 4

Uyun, Seful, Shilphy A, Octavis,dkk. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*
(Yogyakarta: Deepublish, 2020)



Lampiran I

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naili Faza Fariha
NIM : T20181495
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024*” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 November 2023
Saya yang menyatakan



Naili Faza Fariha
NIM.T20181495



Lampiran II

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 1 ARJASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024	1. Implementasi program adiwiyata	1. Pelaksanaan program adiwiyata 2. Hambatan-hambatan pelaksanaan program adiwiyata	a. Membentuk Tim Adiwiyata b. Kajian Lingkungan c. Rencana Aksi Lingkungan a. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan b. Kurikulum Berbasis Lingkungan c. Kegiatan Berbasis Partisipasif d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	1. observasi 2. dokumentasi 3. wawancara a. Kepala Sekolah b. Ketua Tim Adiwiyata c. Wakil Ketua Tim Adiwiyata d. Waka Sarana Prasarana e. Waka Kurikulu m f. Guru g. Siswa	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi kasus 3. Subyek Penelitian: a. Kepala sekolah b. Ketua Tim Adiwiyata c. Wakil Ketua Tim Adiwiyata d. Waka Sarana Prasarana e. Waka Kurikulum f. Guru g. Siswa 4. Lokasi Penelitian: SMPN 1 Arjasa 5. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi	1. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam Pembinaan akhlak terhadap Lingkungan Sekolah Menengah Pertama 1 Arjasa?? 2. Apa hambatan-hambatan dalam implementasi program adiwiyata dalam Pembinaan



	<p>2. Akhlak Terhadap Lingkungan</p>	<p>1. Faktor pembentuk akhlak 2. Bentuk pembinaan akhlak</p>			<p>b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>6. Analisis Data : Model Interaktif Miles Huberman dan Saldana a. Pengumpulan Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>7. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknil</p>	<p>akhlak terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa?</p>
--	--------------------------------------	--	--	--	---	--

Lampiran III

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang proses perencanaan program adiwiyata dengan menggunakan buku 1 kurikulum sekolah, dan mengembangkan kelompok kerja di SMP Negeri 1 Arjasa
2. Observasi tentang pelaksanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan yaitu program kebersihan fungsi sanitasi dan drainase, program pengelolaan bank sampah di SMP Negeri 1 Arjasa.
3. Observasi tentang hambatan-hambatan dalam implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa
2. Bagaimana hambatan-hambatan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Arjasa.

C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 1 Arjasa
2. Visi-misi dan tujuan sekolah
3. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran IV

SK SEKOLAH ADIWIYATA



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 ARJASA
Email: smpnsatuarjasa@gmail.com
Jl. Teratai No.11 Telp. (0331) 540222 Arjasa - Jember



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 1 ARJASA
NOMOR : 800/177.a/310.05/20523887/2021

TENTANG
TIM KADER ADIWIYATA SMP NEGERI 1 ARJASA

KEPALA SMP NEGERI 1 ARJASA



- Menimbang** :
1. Dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter serta suasana belajar yang kondusif, maka sekolah wajib mewujudkan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan hijau.
 2. Lingkungan sekolah dimaksud sebagai tindak lanjut untuk pemenuhan standar pengelolaan sekaligus mendukung Program Pemerintah Kabupaten untuk meraih piala Adipura dan Program SMP Negeri 1 Arjasa untuk meraih piagam dan trofi Adiwiyata Mandiri.
 3. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka perlu dibentuk Tim Adiwiyata untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam bentuk Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Arjasa.
- Mengingat** :
1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
 2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan dan Pengelolaan Sekolah dan Madrasah.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 4. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor : 01/11/KB/2010 Tanggal 1 Februari 2010 Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
 5. Surat kesanggupan menjadi Sekolah Adiwiyata Nomor: 421/188/310.05/2052383887/2021 Tanggal : 1 November 2021.
- Memperhatikan** :
1. Surat Edaran Badan Lingkungan Hidup No. 03/IV/BLH/2017, tentang Sekolah Adiwiyata.
 2. Buku Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata tahun 2013
 3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 / MENLHK / SETJEN / KUM.1 / 9 / 2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.

Lampiran V


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA
 DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN DI SEKOLAH
 MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJASA 2023/3024

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Informan	Jabatan	Paraf
1.	31 Agustus 2023	Penyerahan surat permohonan izin penelitian	Siti Mariani, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	31 Agustus 2023	Penyerahan surat permohonan izin Penelitian	Endah Kuswanti	Waka Kurikulum	
3.	31 Agustus 2021	Penelitian observasi, wawancara & dokumentasi	Drs. Matoha, M.Pd	Ketua Tim Adiwiyata	
4.	04 September 2023	Penelitian observasi, wawancara & dokumentasi	Drs. Matoha, M.Pd	Ketua tim adiwiyata	
5.	07 November 2023	Penelitian observasi, wawancara & dokumentasi	Iis Novita Ernawati, S.Pd,	Kurikulum	
6.	07 November 2023	Penelitian observasi, wawancara & dokumentasi	Endah Kuswanti	Kurikulum	
7.	07 November 2023	Penelitian observasi, wawancara & dokumentasi	Kholisatul Mar'ah, S.Ag	Guru PAI	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 09 November 2023
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER




Siti Mariani S.Pd
 NIP. 1968030022007012022

4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.
5. Hasil Rapat Sekolah tanggal 9 Oktober 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH TENTANG TIM ADIWIYATA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 ARJASA.
- Pertama : Tim yang dibentuk agar menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan hijau sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini.
- Kedua : Dalam melaksanakan tugas Tim berkoordinasi dan bekerjasama dengan semua elemen warga sekolah, terutama dalam mengimplementasikan budaya hidup bersih, sehat dan tertib.
- Ketiga : Sasaran tugas yang dicapai sesuai program sekolah, meraih Penghargaan Adiwiyata minimal tingkat Propinsi Jawa Timur dan mendukung Pemerintah Kabupaten Jember untuk meraih Adipura Tingkat Nasional.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan berakhir sampai dengan adanya Keputusan lebih lanjut dari Kepala SMP Negeri 1 Arjasa dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Arjasa
Pada Tanggal : 4 November 2021
Kepala SMPN 1 Arjasa



MURTINI, M.Pd.
NIP. 19650504 198703 2 011

UNIVERSITAS ISLAMIC
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran VI

DOKUMENTASI



Gambar 5.1
Wawancara dengan Perwakilan Kepala Sekolah



Gambar 5.2
Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata



Gambar 5.3
Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 5.4
Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 5.5
Wawancara dengan murid

BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naili Faza Fariha
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 14 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Mbulurejo rt/rw 002/002, Desa Tegalrejo, Kec.
Tegalsari, Kab. Banyuwangi
No. Handphone : 082334748646
Email : Nailifariha14@gmail.com
Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 04 Tegalrejo
2. MTs Diponegoro Tegalsari
3. SMK Darussalam Blokagung
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember